

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang bergantung terhadap lingkungan sekitar kehidupannya. Hal ini yang kemudian membuat interaksi antar manusia menjadi faktor penentu di dalam kehidupan sosial seseorang, sehingga bisa menjalin sebuah hubungan antar sesama sebagai pemenuh kebutuhan dasar manusia (Endah Nursari, dkk., 2021).

Dalam suatu interaksi sendiri, manusia menjalankan pola keterampilan komunikasinya masing-masing, baik kepada satu lawan bicara ataupun lebih. Seperti yang diungkapkan oleh Puspitasari & Lakmiwati dalam (Iramora, 2017) bahwa kemampuan keterampilan komunikasi akan muncul melalui respon-respon tertentu dari individu, seperti gerak-gerik tubuh, dan intonasi suara ketika berbicara

Dalam hal ini, komunikasi memegang peranan sangat penting, sehingga menurut Suryanto (2015) menyebutkan bahwa komunikasi interpersonal sebagai media penyampaian informasi dari satu orang ke orang lain. Lebih lanjut lagi Suryanto mendefinisikannya sebagai peralihan berita yang mengandung makna. Dalam hal ini, suatu komunikasi interpersonal yang baik akan tercapai jika ada respon dari komunikator maupun penerima komunikasi tersebut.

Terkait dengan pernyataan Suryanto (2015), bahwa komunikasi interpersonal sebagai media penyampaian informasi dari satu orang ke orang lain. Sebagaimana yang telah disebutkan oleh (Putu AD, 2013) terdapat hal yang perlu diingat oleh masing-masing individu sebagai pelaku komunikasi bahwasanya komunikasi interpersonal bukanlah karakter kepribadian yang bersifat bawaan, sehingga keterampilan tersebut masih bisa dipelajari dan dilatih.

Menurut Kaufman, dkk. (1975) dalam (Putu AD, 2013) pengembangan program pelatihan keterampilan komunikasi interpersonal bagi pelajar akan

efektif jika berdasarkan kebutuhan pelajar tersebut. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Adler & Rodmad (2006) dalam (Putu AD, 2013) yang mengatakan bahwa hal pertama untuk melatih keterampilan komunikasi interpersonal harus melihat hal yang dibutuhkan terlebih dahulu. Kemudian mengidentifikasi komponen-komponen dari keterampilan tersebut hingga akhirnya berlatih sampai keterampilan itu bisa menjadi bagian dari diri dan dapat muncul secara spontan sehingga tidak membutuhkan pemikiran dan latihan lagi.

Selanjutnya, untuk meningkatkan keterampilan komunikasi yang baik, pelaku komunikasi perlu memperhatikan aspek-aspek yang dapat membangun komunikasi itu sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Johnson (1981) dalam (Putu AD, 2013), hal yang dibutuhkan oleh individu untuk melatih keterampilan komunikasi interpersonal terdapat empat keterampilan dasar dalam membangun komunikasi interpersonal tersebut, yaitu: (a) mampu saling memahami, (b) saling percaya satu sama lain, (c) mampu mengkomunikasikan perasaan dan pikiran dengan tepat, terakhir (d) mampu saling memberi.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa pentingnya keterampilan dasar dalam membangun komunikasi interpersonal yaitu mampu mempengaruhi proses kepercayaan diri. Seperti yang dikatakan Radu (2014) dalam (Harmiyanto & Purnomo, 2016) bahwa kepercayaan diri berarti mengapresiasi dan menilai diri sendiri, yakni memiliki sifat positif dan keyakinan sehingga dapat mengendalikan hidup dan dapat melakukan segala sesuatu yang diinginkan. Hal ini diperkuat dengan penjelasan yang disebutkan oleh Page & Cindy (2002) dalam (Harmiyanto & Purnomo, 2016) Rasa percaya diri didasarkan pada kepercayaan yang realistis terhadap kemampuan yang dimiliki oleh individu. Apabila individu merasa rendah diri, berarti individu tersebut tidak berhasil menyadari kemampuan yang sebenarnya dimiliki.

kemudian berkaitan dengan model komunikasi interpersonal, Al-Qur'an dengan dimensi-dimensi kemanusiaan, kekinian dan keduniawiannya menawarkan model-model komunikasi yang efektif, kontekstual, hikmah dan

penuh hikmah. salah satu model tersebut tercermin dalam percakapan antara anak dan ayahnya yang intim dan harmonis, yaitu Nabi Ismail AS dan Nabi Ibrahim AS. Peristiwa ini tercantum dalam surat As-Saffat/37;102:

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَئِي إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى قَالَ يَا بَتِ  
أَفْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ (102)

“Maka ketika anak itu sampai (pada umur) sanggup berusaha bersamanya, (Ibrahim) berkata, “Wahai anakku! Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah bagaimana pendapatmu! ”Dia (Ismail) menjawab, “Wahai ayahku! Lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu; insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang sabar.”

Adapun kepercayaan diri yang rendah diidentifikasi dengan adanya kelemahan pada diri individu yang mengganggu untuk mencapai masa depan. Beberapa penyebab dari rendahnya rasa percaya diri yaitu pengalaman hidup, seperti: trauma, penindasan, pelecehan dan pelecehan, kemudian lingkungan sekitar, kecemasan, takut pada kesalahan sebelum memulai tindakan, tidak mengenal diri sendiri dan lain sebagainya (Harmiyanto & Purnomo, 2016). hal ini sesuai dengan Q.S. Ali-Imran/3;139:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (139)

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman”.

Hal ini dapat dikaitkan dengan kemampuan keterampilan komunikasi interpersonal pada individu, yaitu semakin tinggi kepercayaan diri seseorang maka semakin baik pula keterampilan komunikasi interpersonalnya. Jadi, adanya perbedaan tingkat kepercayaan diri pada setiap individu dipengaruhi oleh faktor pembentuk kepercayaan diri, mulai dari pola asuh keluarga, lingkungan sekitar tempat pendidikannya, pergaulan dengan teman sebaya dan pengalaman yang dimilikinya.

Ketidakpercayaan diri kemudian berpengaruh terhadap terhambatnya komunikasi, terutama interpersonal di mana menurut (Roudhonah:2019)

hambatan tersebut akan mempengaruhi efektivitas tercapainya suatu pesan, baik dari komunikator ke komunikan. Kemudian hambatan psikologis juga menjadi faktor penentu tercapainya suatu pesan ketika melakukan komunikasi interpersonal, karena menurut (Roudhonah,2019) ini akan berdampak terhadap ketidak pahaman dari lawan bicaranya.

Terkait dengan penjelasan kepercayaan diri tersebut, Lindenfield (1997) dalam (Harmiyanto & Purnomo:2016) menyebutkan bahwa ada dua jenis rasa percaya diri, yaitu: rasa percaya diri lahir dan rasa percaya diri batin. Percaya diri lahir dapat memungkinkan individu untuk tampil berperilaku dengan cara menunjukkan bahwa individu tersebut yakin pada dirinya. Sedangkan percaya diri batin yaitu percaya diri yang memberi seseorang perasaan dan anggapan bahwa individu tersebut dalam keadaan baik.

Selanjutnya, tampil percaya diri ketika melakukan komunikasi interpersonal merupakan salah satu keberhasilan dalam bidang komunikasi karena tidak semua individu percaya diri untuk melakukannya. Hal ini selaras dengan penjelasan De Vito dalam (Harmiyanto & Purnomo,2016) yang menyebutkan bahwa setiap individu tentu berharap bisa mempunyai kepercayaan diri yang baik khususnya disaat melakukan komunikasi interpersonal. Karena kesuksesan akan datang jika seseorang memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Sesuai dengan penjelasan tersebut, bahwasanya kontribusi yang akan dari penelitian ini yang akan berdampak pada mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2021 ini yaitu mahasiswa diharapkan dapat lebih percaya diri ketika melakukan komunikasi interpersonal dengan siapapun, melalui online ataupun offline, baik itu kepada teman sebaya ataupun kepada para dosen dan tidak akan merasa canggung juga untuk mengkomunikasikan yang sedang dialaminya namun tetap menggunakan sikap yang sopan sehingga hubungan antara dosen khususnya di jurusan Bimbingan Konseling Islam dengan mahasiswa ini dapat mempunyai hubungan yang selalu baik.

Bagi peneliti, hal ini penting untuk diteliti dan dicari penyebab lalu diperbaiki agar kehidupan kedepannya bisa lebih sukses, karena ditunjang oleh kemampuan komunikasi interpersonal yang baik karena jika tidak diteliti dan diperbaiki khususnya bagi mahasiswa jurusan bimbingan konseling Islam yang kelak akan banyak berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti dapat mengetahui proses keterampilan komunikasi interpersonal untuk meningkatkan kepercayaan diri bagi mahasiswa dan mereka dituntut untuk dapat memiliki keterampilan komunikasi interpersonal dengan baik. Kemampuan untuk melakukan keterampilan komunikasi interpersonal ini dapat diutarakan dengan mengeluarkan pendapat dan mampu berbagi informasi dengan orang lain tanpa ada rasa gugup, malu dan ragu-ragu.

Hal inilah yang membuat peneliti yakin bahwa keterampilan komunikasi interpersonal merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Peneliti berharap melalui penelitian ini mahasiswa Bimbingan Konseling Islam tahun 2021 dapat membangun keterampilan komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri secara efektif, seperti menjadi pribadi yang lebih merasa percaya diri, lebih berani dalam mengutarakan pendapat dalam suatu forum dan dapat meyakinkan lawan bicara melalui pendapatnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tergiring agar memenuhi penelitian yang berkaitan dengan “Hubungan keterampilan komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri bagi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2021”.

I A I N  
S Y E K H N U R J A T I  
C I R E B O N

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis menguraikan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat keterampilan komunikasi interpersonal pada mahasiswa ketika melakukan komunikasi kepada teman sebaya ataupun para dosen
2. Rendahnya tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa ketika berinteraksi dengan banyak orang
3. Sulitnya melakukan keterampilan komunikasi interpersonal karena kepercayaan diri yang rendah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah pada hubungan keterampilan komunikasi interpersonal pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2021 sebagai berikut:

1. Penelitian ini membahas mengenai tingkat keterampilan komunikasi interpersonal pada mahasiswa
2. Penelitian ini membahas mengenai tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa
3. Penelitian ini membahas hubungan antara keterampilan komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri pada mahasiswa

## **D. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana tingkat keterampilan komunikasi interpersonal pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam tahun 2021?
2. Bagaimana tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam tahun 2021?
3. Apakah ada hubungan antara keterampilan komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2021?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat keterampilan komunikasi interpersonal pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam tahun 2021
2. Untuk mengetahui tingkat kemampuan kepercayaan diri pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam tahun 2021
3. Untuk mengetahui hubungan keterampilan komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2021

### **F. Kegunaan Penelitian**

#### 1. Secara Teoritis

##### a. Bagi Jurusan

Dapat bermanfaat bagi jurusan dan dapat dijadikan sebagai acuan khususnya pada mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam pada mata kuliah komunikasi interpersonal ketika melakukan sebuah praktik agar dapat meningkatkan kepercayaan diri yang dimiliki.

#### 2. Secara Praktis

##### a. Bagi responden, diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal dengan rasa percaya diri yang dimilikinya.

##### b. Penelitian ini juga dapat membantu menambah referensi dalam perkuliahan pada jurusan bimbingan konseling Islam dalam memberikan informasi mengenai pentingnya hubungan antara keterampilan komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri.